

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Angka kasus *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terus mengalami peningkatan. Penyakit ini telah ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) menjadi pandemi global yang dialami oleh berbagai negara di dunia. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (WHO, 2020a). COVID-19 dapat menular melalui kontak langsung dari orang yang memiliki gejala ke orang lain. Penularan tersebut dapat terjadi melalui *droplet*. Selain itu, penularan COVID-19 dapat terjadi secara tidak langsung melalui benda yang sudah terkontaminasi *droplet* oleh penderita COVID-19. Gejala umum yang dialami penderita COVID-19 adalah perasaan lelah, demam, dan batuk kering (Kementerian Kesehatan RI, 2020a).

Terdapat sebanyak 43.766.712 kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia hingga tanggal 28 Oktober 2020 dengan 1.163.459 kematian (WHO, 2020d). Pada 2 Maret 2020, Indonesia mendeklarasikan kasus terkonfirmasi COVID-19 pertama sebanyak 2 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020a). Sampai dengan tanggal 28 Oktober 2020, terdapat sebanyak 400.483 kasus terkonfirmasi positif dengan 13.612 meninggal di Indonesia. Sedangkan di Sumatera Barat tercatat sebanyak 13.469 kasus terkonfirmasi positif dengan 242 kematian (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Di Kabupaten Solok, terdapat 228 kasus positif dengan 6 kematian sampai dengan 28 Oktober 2020 (Diskominfo Kabupaten Solok, 2020).

Berbagai kebijakan telah dibuat oleh pemerintah untuk menekan kasus COVID-19 di Indonesia. Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Penerapan PSBB di antaranya adalah

**Tiara Raudha Fanela, 2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNJUNG DAMA RESTO TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 TAHUN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

melibatkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum, dan pembatasan kegiatan keagamaan (Kementerian Kesehatan RI, 2020b). Setelah dijalankan selama beberapa bulan, kebijakan PSBB mulai dilonggarkan dan pemerintah mulai menerapkan kebijakan *New Normal* atau Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Pemerintah menetapkan kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum. Secara umum, protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat adalah menggunakan masker jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang yang tidak diketahui status kesehatannya, mencuci tangan pakai sabun secara teratur atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, serta meningkatkan imunitas dengan membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Kementerian Kesehatan RI, 2020c).

Kenaikan kasus COVID-19 disebabkan karena masyarakat belum maksimal melaksanakan protokol kesehatan. Padahal risiko penularan COVID-19 dapat berkurang sampai 99% jika memakai masker, menjaga jarak minimal 1m, dan mencuci tangan (Nugraheny, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh *EU-funded One Health EJP project*, menerapkan protokol kesehatan dapat mengurangi atau menunda penyebaran COVID-19, bahkan dapat mencegah sepenuhnya (Cordis EU Research, 2020). Penggunaan masker dapat mencegah penularan COVID-19 karena dapat menghalangi percikan *droplet* yang terkontaminasi COVID-19 dari orang lain melalui bersin maupun berbicara. Studi menyatakan bahwa masker dapat mengurangi penularan *droplet* yang terkontaminasi COVID-19 jika digunakan menutupi hidung dan mulut (CDC, 2020b). Pada saat orang berbicara atau bersin maka akan mengeluarkan *droplet* dan dapat pindah ke orang lain, maka perlu untuk menjarak minimal 1m agar tidak tertular COVID-19 (CDC, 2020d). Cuci tangan pakai sabun juga dapat mencegah COVID-19 karena dapat membunuh kuman yang ada di tangan (CDC, 2020c).

Pandemi COVID-19 telah terjadi selama beberapa bulan. Namun belum ada kepastian terkait waktu pandemi akan berakhir. Hal tersebut menimbulkan terjadinya *pandemic fatigue* yang berarti kelelahan akibat pandemi. *Pandemic fatigue* adalah suatu kondisi ketika orang merasa demotivasi untuk mengikuti perilaku yang bertujuan melindungi dirinya dari virus. *Pandemic fatigue* membuat

orang-orang mulai tidak menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal tersebut dipengaruhi oleh emosi, persepsi, dan pengalaman (Aida, 2020).

Juru bicara Satgas Penanganan COVID-19, Wiku Adisasmito mengatakan bahwa terjadi penurunan kedisiplinan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan masyarakat dalam memakai masker hanya 57,78% di awal Desember. Sedangkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak hanya 41,75% (Ismail, 2020). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada September 2020, hanya 75,38% masyarakat sering/selalu mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun dari 90.967 orang (Badan Pusat Statistik, 2020).

Kepatuhan memiliki kaitan yang erat dengan perilaku. Lawrence Green mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku manusia, yaitu *predisposing factors*, *enabling factors*, dan *reinforcing factors* (Wulandari, 2015; Wiranti, Sriatmi and Kusumastuti, 2020). *Predisposing factors* atau faktor pemudah adalah faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku yang dapat berupa pengetahuan, keyakinan, kepercayaan, sikap, nilai, dan persepsi yang mendorong seseorang untuk bertindak. *Enabling factors* atau faktor pendukung adalah faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan, dapat berupa lingkungan fisik, kemudahan transportasi, kemudahan mencapai sarana kesehatan, dan waktu pelayanan, dan. *Reinforcing factors* atau faktor penguat dapat berupa sikap dan dukungan dari orang lain, seperti keluarga, guru, teman, pemimpin, penyedia layanan kesehatan, serta pemangku kepentingan (Wulandari, 2015).

Berdasarkan hasil survei dari Badan Pusat Statistik (2020), terdapat beberapa hal yang menyebabkan masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Sebanyak 23% dari 90.967 masyarakat menyatakan bahwa penyebab orang tidak mematuhi protokol kesehatan adalah karena harga masker dan Alat Pelindung Diri (APD) lain cenderung mahal. Sebanyak 33% masyarakat beralasan bahwa pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol Kesehatan. Lalu, sebanyak 19% masyarakat menyatakan bahwa aparat atau pimpinan tidak mencontohkan perilaku yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan. Kemudian yang paling tinggi adalah

sebanyak 55% masyarakat menyatakan bahwa alasan orang tidak menerapkan protokol kesehatan adalah tidak diberlakukannya sanksi bagi orang yang melanggar penerapan protokol Kesehatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiranti, Sriatmi & Kusumastuti (2020), faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan masyarakat di Depok terhadap kebijakan PSBB adalah jenis kelamin, yaitu perempuan memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (61,6%). Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan PSBB adalah pengetahuan, sikap, dan tingkat pendidikan.

Rumah makan merupakan klaster baru terjadinya penyebaran COVID-19 di berbagai negara seperti Hongkong, Amerika Serikat, dan termasuk Indonesia (Dewi 2020; Cheng & Ting 2020). *Center for Disease Control* (CDC) Amerika Serikat telah melakukan penelitian terhadap penularan COVID-19 di tempat makan. Berdasarkan penelitian tersebut dari sebagian responden yang diteliti memiliki risiko dua kali lebih besar tertular COVID-19 setelah makan di restoran (Dewi, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah berupaya membatasi aktivitas di tempat/fasilitas umum, termasuk tempat makan. Hal tersebut dikarenakan tempat makan merupakan salah satu tempat berkumpul banyak orang yang memudahkan terjadinya penularan COVID-19 (Tim detikcom, 2020). Rumah makan harus menerapkan protokol kesehatan seperti mengurangi kapasitas tempat duduk untuk makan di tempat dan lebih menfokuskan untuk pemesanan *take away* atau makan tidak di tempat (Kim & Lee 2020).

Pemerintah Sumatera Barat menetapkan terdapat 3 klaster baru penyebaran COVID-19, salah satunya klaster rumah makan dan restoran. Hal tersebut disebabkan banyaknya kasus positif di rumah makan dan sejenisnya. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan instruksi untuk melakukan swab kepada pegawai restoran dan rumah makan secara gratis serta memberi tahu pegawai restoran untuk menerapkan protokol kesehatan yang lebih ketat (Mahmud, 2020).

Lokasi yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah Dama Resto. Dama Resto merupakan suatu tempat makan yang terletak di Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, Dama Resto merupakan tempat makan yang dikunjungi oleh banyak orang. Hal tersebut

dikarenakan Dama Resto terletak di Kawasan dengan pemandangan yang indah sehingga banyak orang dari dalam maupun luar Kabupaten Solok mengunjunginya.

Berdasarkan pendapat beberapa pengunjung yang berkunjung ke Dama Resto, tempat tersebut telah menerapkan aturan wajib menggunakan masker. Hal tersebut ditandai dengan adanya spanduk kawasan wajib menggunakan masker. Dama Resto juga sudah menyediakan tempat cuci tangan untuk pengunjung. Namun, masih ada masyarakat yang tidak menaati aturan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dikarenakan aturan yang diberlakukan tidak terlalu ketat. Selain itu, pegawai di Dama Resto tidak menerapkan aturan tersebut, sehingga pengunjung dapat mencontoh perilaku pegawai. Tempat makan tersebut masih belum menerapkan aturan menjaga jarak. Pengaturan kursi dan meja makan di Dama Resto tidak diberi jarak sehingga banyak pengunjung yang tidak menerapkan *physical distancing*. Beberapa pengunjung juga menyatakan bahwa pemerintah masih belum menerapkan peraturan yang ketat terkait peerapan protokol kesehatan di daerah tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis berkeinginan melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Rumah makan telah menjadi klaster penyebaran COVID-19 karena merupakan tempat berkumpul banyak orang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh CDC Amerika Serikat, responden yang diteliti memiliki risiko dua kali lebih besar tertular COVID-19 setelah makan di restoran (Dewi, 2020). Maka perlu diterapkan protokol kesehatan yang lebih ketat untuk mencegah penyebaran COVID-19 di tempat makan. Namun, masalah yang ditemukan adalah masih banyak pengunjung Dama Resto yang tidak mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan dapat diketahui melalui teori Lawrence Green, yaitu faktor pemudah, faktor pendukung,

**Tiara Raudha Fanela, 2021**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PENGUNJUNG DAMA RESTO TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 TAHUN 2020**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana  
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

dan faktor penguat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan menjawab faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol Kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020?

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menelaah faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi kepatuhan pengunjung Dama Resto tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- b. Mengidentifikasi faktor pemudah yang berupa jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap pengunjung Dama Resto tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- c. Mengidentifikasi faktor pendukung yang berupa sarana di Dama Resto tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- d. Mengidentifikasi faktor penguat yang berupa dukungan keluarga, dukungan pemerintah, dan dukungan pegawai Dama Resto tentang protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- e. Menganalisis hubungan antara faktor pemudah yang berupa jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- f. Menganalisis hubungan antara faktor pendukung yang berupa sarana di Dama Resto dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.
- g. Menganalisis hubungan antara faktor penguat yang berupa dukungan keluarga, dukungan pegawai Dama Resto, dan dukungan pemerintah

dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 tahun 2020.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan masyarakat mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung terhadap protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan COVID-19 khususnya di tempat makan.

##### **I.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dibagi menjadi manfaat bagi peneliti, bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, bagi Dama Resto, dan bagi pembuat kebijakan.

a. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini memiliki manfaat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan dengan baik, menambah wawasan, dan pengalaman sesuai dengan bidang yang diteliti.

b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat

Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Dama Resto

Bagi Dama Resto, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19 sehingga dapat menurunkan transmisi COVID-19.

d. Bagi Pembuat Kebijakan

Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman dan masukan dalam penyusunan kebijakan terkait penerapan protokol kesehatan.

e. Bagi Responden

Bagi responden yang mengikuti penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan terkait pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan meningkatkan kepatuhan responden dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah COVID-19.

## **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan di Dama Resto, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode analitik *cross-sectional*. Sasaran dari penelitian ini dibatasi pada masyarakat umum yang berkunjung ke Dama Resto saat dilakukan penelitian. Data dari penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan mengamati kepatuhan responden melalui lembar observasi *checklist* dan membagikan kuesioner mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengunjung Dama Resto terhadap protokol kesehatan berupa jenis kelamin, pengetahuan, dan sikap responden, sarana di Dama Resto, dukungan keluarga, dukungan pegawai Dama Resto, dan dukungan pemerintah di daerah tempat tinggal responden.